

## **PENGARUH KOMPETENSI KEAHLIAN DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMKN 2 PANDEGLANG**

Yudi Oktavia Ramadhan<sup>1</sup>, Deddy Supriyatna<sup>2</sup>, Ade Dwi Putra Janata<sup>1,2,3</sup>  
Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
yormdhnn@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of vocational competence and field work practice on the work readiness of grade XII students in the Light Vehicle Engineering Expertise Concentration at SMKN 2 Pandeglang. This research used a quantitative approach with an ex-post facto method. The population consisted of 43 students, all of whom were selected as the sample using saturated sampling. Vocational competence data were obtained from the Vocational Competency Test scores, while field work practice and work readiness data were collected using questionnaires. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability tests, prerequisite tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that: (1) vocational competence did not have a significant effect on students' work readiness, with  $t = -0.600$  and  $\text{Sig.} = 0.552$ , with a contribution of 0.8%; (2) field work practice had a positive and significant effect on work readiness, with  $t = 4.878$  and  $\text{Sig.} = 0.000$ , and  $R^2 = 0.362$  or 36.2%; and (3) vocational competence and field work practice simultaneously had a significant effect on work readiness, with  $F = 11.999$  and  $\text{Sig.} = 0.000$ . The coefficient of determination of 0.369 indicates that both variables jointly contributed 36.9% to students' work readiness, while the remaining 63.1% was influenced by other factors.*

**Keywords:** Vocational competence, field work practice, work readiness, vocational high school students.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 43 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data kompetensi keahlian diperoleh dari nilai Uji Kompetensi Keahlian, sedangkan data praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja diperoleh melalui kuesioner. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai  $t = -0,600$  dan  $\text{Sig.} = 0,552$  serta kontribusi sebesar 0,8%; (2) praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai  $t = 4,878$  dan  $\text{Sig.} = 0,000$  serta  $R^2 = 0,362$  atau 36,2%; dan (3) kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai  $F = 11,999$  dan  $\text{Sig.} = 0,000$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,369 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi

sebesar 36,9% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata Kunci:** Kompetensi keahlian, praktik kerja lapangan, kesiapan kerja, siswa SMK.

## **A. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan sikap profesional agar lulusan mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan kejuruan. Siswa yang memiliki kesiapan kerja diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran, beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja secara bertanggung jawab, serta memiliki sikap profesional. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh pengalaman, kepercayaan diri, kemampuan

beradaptasi, dan penguasaan budaya kerja.

Salah satu faktor yang secara teoritis berhubungan dengan kesiapan kerja adalah kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasi, kompetensi keahlian menjadi dasar bagi siswa untuk melaksanakan pekerjaan sesuai bidang keahliannya. Namun demikian, penguasaan kompetensi teknis belum tentu secara langsung menjadikan siswa siap bekerja karena kesiapan kerja juga berkaitan dengan pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan penguasaan keterampilan nonteknis.

Selain kompetensi keahlian, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan kejuruan. Melalui PKL, siswa memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, memahami alur pekerjaan, menggunakan peralatan kerja, menerapkan pengetahuan yang

diperoleh di sekolah, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, PKL dapat menjadi penghubung antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan dunia industri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan berkaitan dengan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja (Adityagana et al., 2018). Penelitian Damayanti et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya pengalaman praktik industri dalam meningkatkan kesiapan kerja. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja masih menunjukkan perbedaan. Kompetensi teknis yang tinggi tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja apabila tidak diikuti pengalaman praktis dan kemampuan nonteknis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Pandeglang. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Metode ini digunakan karena penelitian menganalisis kondisi dan data yang telah terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Pandeglang pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Populasi penelitian berjumlah 43 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 43 siswa.

Penelitian terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kompetensi Keahlian (X1) merupakan variabel bebas pertama yang diukur menggunakan data nilai

Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Praktik Kerja Lapangan (X2) merupakan variabel bebas kedua yang diukur menggunakan kuesioner. Kesiapan Kerja (Y) merupakan variabel terikat yang juga diukur menggunakan kuesioner.

Instrumen penelitian untuk variabel Praktik Kerja Lapangan terdiri atas 18 butir pernyataan, sedangkan instrumen Kesiapan Kerja terdiri atas 14 butir pernyataan. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Data kompetensi keahlian diperoleh melalui dokumentasi nilai UKK, sedangkan data PKL dan kesiapan kerja dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 43 siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2

Pandeglang. Data penelitian terdiri atas kompetensi keahlian, praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja siswa.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel               | Mean   | Median | SD    | Min | Max |
|------------------------|--------|--------|-------|-----|-----|
| Kompetensi Keahlian    | 85,604 | 86,000 | 2,083 | 82  | 91  |
| Praktik Kerja Lapangan | 60,186 | 59,000 | 3,923 | 54  | 69  |
| Kesiapan Kerja         | 48,162 | 48,000 | 5,117 | 36  | 56  |

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai kompetensi keahlian siswa memiliki rata-rata 85,604 dengan nilai minimum 82 dan maksimum 91. Praktik kerja lapangan memiliki rata-rata 60,186, sedangkan kesiapan kerja memiliki rata-rata 48,162.

### **1. Pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kompetensi keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai t hitung sebesar -0,600 dengan nilai signifikansi 0,552. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja tidak terbukti.

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,092 dan R Square sebesar 0,008. Artinya, kompetensi keahlian secara parsial hanya memberikan kontribusi sebesar 0,8% terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien regresi sebesar -0,206 menunjukkan arah hubungan negatif dalam model parsial.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya nilai kompetensi keahlian tidak secara otomatis meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kompetensi teknis yang diperoleh melalui pembelajaran dan uji kompetensi merupakan fondasi penting, tetapi kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja nyata, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, motivasi, serta kemampuan nonteknis.

## **2. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil uji t menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai t hitung sebesar 4,878 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa PKL

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja diterima.

Nilai R sebesar 0,601 dan R Square sebesar 0,362 menunjukkan bahwa PKL memberikan kontribusi sebesar 36,2% terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien regresi sebesar 0,781 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, semakin baik pengalaman siswa dalam melaksanakan PKL, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Pengaruh positif PKL dapat dijelaskan melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama berada di lingkungan kerja. Siswa tidak hanya menerapkan teori dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, tetapi juga belajar memahami alur kerja, menggunakan peralatan, menyelesaikan tugas, mengikuti aturan kerja, berkomunikasi dengan rekan kerja, serta beradaptasi dengan budaya industri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adityagana et al. (2018), Damayanti et al. (2024), dan Siti et al. (2025) yang menempatkan pengalaman praktik sebagai faktor penting dalam kesiapan kerja.

### **3. Pengaruh Kompetensi Keahlian dan Praktik Kerja Lapangan secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Nilai F hitung sebesar 11,999 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Nilai R sebesar 0,608 dan R Square sebesar 0,369 menunjukkan bahwa kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36,9% terhadap kesiapan kerja siswa. Sementara itu, sebesar 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keahlian dan PKL memiliki peran yang saling melengkapi. Meskipun kompetensi keahlian tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model yang secara simultan berpengaruh

terhadap kesiapan kerja ketika dianalisis bersama dengan PKL. Kompetensi keahlian memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan teknis, sedangkan PKL memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan kompetensi tersebut di lingkungan kerja.

Dengan demikian, kesiapan kerja siswa SMK lebih optimal apabila pembelajaran kompetensi keahlian dan pengalaman praktik kerja dikembangkan secara terpadu. Sekolah perlu memperkuat keterkaitan antara pembelajaran produktif dan pelaksanaan PKL agar siswa memiliki kemampuan teknis sekaligus pengalaman nyata dalam memahami tuntutan pekerjaan, budaya industri, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Pandeglang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,600 dengan signifikansi 0,552 dan koefisien determinasi sebesar 0,008 atau 0,8%.

Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,878 dengan signifikansi 0,000 serta nilai  $R$  Square sebesar 0,362 atau 36,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di dunia kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Kompetensi keahlian dan Praktik Kerja Lapangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil uji  $F$  menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 11,999 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,369 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 36,9% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak cukup dibentuk hanya melalui penguasaan kompetensi teknis. Pengalaman praktik kerja di lingkungan industri menjadi faktor penting yang membantu siswa mengintegrasikan keterampilan teknis, keterampilan

nonteknis, dan pemahaman terhadap budaya kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Damayanti, I., Handarini, D., & Sumiati, A. (2024). Peran mediasi efikasi diri pada pengaruh kompetensi kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 1456–1472.
- Fadlilah, A. N., Akbar, G. S., Setiawati, F., Kh, I., Sanusi, A., et al. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.
- Patimah, T., & Sumaryoto, S. (2024). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 230.
- Siti, M., Fadhilah, N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–67.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainuddin, M. (2022). Pengaruh kompetensi kerja, bimbingan karier, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong. *Jurnal Humaniora Rinjani*, 3(1), 55–66.